

RINGKASAN RENCANA MANAGEMEN PT. KARYA LESTARI

A. VISI dan Misi :

Visi :

Melaksanakan pengelolaan hutan secara lestari guna menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial melalui penerapan manajemen kawasan, manajemen hutan dan manajemen kelembagaan yang mengembangkan pola kemitraan dengan masyarakat sekitar hutan.

Misi :

1. Membangun perusahaan yang sehat dan profesional dengan dukungan sumber daya manusia yang berkompeten.
2. Melaksanakan pemanfaatan hasil hutan yang didasarkan pada kemampuan sumber daya hutan yang dikelola.
3. Melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan hutan secara lestari.

Tujuan:

1. Tercapainya aktivitas usaha pemanfaatan hasil hutan berlandaskan prinsip Pengelolaan Hutan Produksi Lestari secara totalitas dan berkesinambungan dengan dukungan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan Sumber Daya Hutan yang dikelola secara lestari.
2. Turut serta melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan & program Pemerintah dibidang ekonomi, khususnya di bidang Kehutanan yang menjamin kelestarian produksi, lingkungan dan sosial melalui penerapan manajemen kawasan, manajemen hutan dan manajemen kelembagaan.
3. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar hutan dalam upaya tercapainya pengelolaan hutan lestari dan kelestarian usaha dibidang kehutanan.
4. Mengembangkan pola-pola kemitraan dengan masyarakat sekitar hutan.

B. RENCANA PENGELOLAAN HUTAN

Pengelolaan hutan PT. Karya Lestari berpedoman pada sistem pengelolaan hutan produksi lestari berdasarkan aspek produksi, ekologi dan sosial. Rencana Pengelolaan hutan berbasis Hasil Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala tertuang dalam Dokumen Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan Periode 2022 – 2031 yang telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.3247/MENLHK-PHPL/UHP/HPL.1/5/2020 Tanggal 22 Mei 2020.

Pengelolaan hutan PT. Karya Lestari menerapkan sistem Silvikultur Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI), yang terdiri dari tahapan Kegiatan sebagai berikut:

1. Penataan Areal Kerja
2. Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan
3. Pembukaan Wilayah Hutan
4. Pemanenan
5. Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Pengayaan
6. Pembebasan Pohon Binaan
7. Perlindungan dan Pengamanan Hutan.

No.	Program/Kegiatan	Hasil Penilaian/identifikasi	Kegiatan Mencegah/ Mengurangi Dampak Negatif	Kegiatan Pemantauan	Referensi/Sumber	Keterangan
1.	Kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH)	<p>Komponen Fisik-Kimia: Kegiatan Pembukaan Wilayah hutan seperti pembuatan jalan angkutan, Tpk/Tpn dan basecamp berpotensi menyebabkan peningkatan laju erosi tanah, limpasan permukaan air, sedimentasi dan kekeruhan air sungai.</p>	Melakukan kegiatan PWH dengan konsep RIL.	Melakukan Pemantauan erosi tanah dengan metode stik erosi/bak erosi, sedimentasi, pemantauan kualitas air dan pengukuran debit sungai, Pembuatan Cross Drain, sedimentrap, guludan.	Dokumen RKL-RPL	Kegiatan pencegahan dan pemantauan dilaksanakan pada areal bekas tebangan, oleh seksi Litbang dan lingkungan
2.	Penebangan dan Penyaradan	<p>Komponen Fisik-Kimia: Kegiatan Penebangan dan penyaradan berpotensi menyebabkan peningkatan laju erosi tanah, Penurunan Kualitas air (kekeruhan sungai), Penurunan Debit air Sungai, dan Penurunan Kesuburan tanah.</p> <p>Komponen Biologi: Berpotensi menyebabkan penurunan kualitas ekosistem hutan, penurunan kualitas habitat, kelimpahan dan keanekaragaman biota air, penurunan Kualitas habitat satwa liar dan hilangnya</p>	Melakukan kegiatan Penebangan dan penyaradan dengan konsep RIL, menentukan rencana penebangan dengan cara selektif cutting baik jenis dan diameter, menentukan jatah tebang tidak melebihi Etat Luas dan Volumen sesuai Dokumen Rencana Tebang.	<p>Komponen Fisik Kimia: Melakukan Pemantauan erosi tanah dengan metode stik erosi/bak erosi, sedimentasi, pemantauan kualitas air dan pengukuran debit sungai, Pembuatan Cross Drain dan Uji kualitas tanah (Fisik dan Kimia).</p> <p>Komponen Biologi: Melakukan inventarisasi tegakan tinggal, melakukan</p>	Dokumen RKL-RPL Dokumen RKUPH Dokumen RKTPH	Kegiatan pencegahan dan pemantauan dilaksanakan pada areal bekas tebangan, oleh seksi Litbang dan lingkungan

		penutupan vegetasi.		pengamatan biota air dan uji lab sifat biologi air, Pemantauan fauna dilindungi		
3.	Penanaman Pengayaan/Rehabilitasi dan Pemeliharaan.	<p>Komponen Fisik-Kimia: Kegiatan Pengayaan/Rehabilitasi dapat menurunkan laju sedimentasi, Fungsi sosial dan teknis sungai meningkat.</p> <p>Komponen Biologi: Kualitas habitat biota air meningkat, Kelimpahan dan keanekaragaman biota air meningkat, keberadaan jenis-jenis nekton meningkat, kualitas tegakan hutan meningkat, peningkatan peran vegetasi dalam ekosistem.</p>	Melaksanakan Kegiatan penanaman sesuai dokumen RKT pada bekas blok tebangan yang mengalami keterbukaan dan jumlah anakan yang kurang dengan jenis endemik sesuai tapak, dan bermanfaat bagi rantai makanan, tidak menggunakan jenis asing invasif, tidak menggunakan pupuk kimia, tidak menggunakan agen pengendali hayati.	<p>Komponen Fisik-Kimia: Melaksanakan Kegiatan penanaman dengan realisasi minimal 70 %, Melakukan Pemantauan erosi tanah dengan metode stik erosi/bak erosi, sedimentasi, pemantauan kualitas air dan pengukuran debit sungai, melakukan</p> <p>Komponen Biologi: pengamatan biota air dan uji lab sifat biologi air.</p>	Dokumen RKL-RPL Dokumen RKUPH dan RKTTPH	Kegiatan pencegahan dan pemantauan dilaksanakan pada areal bekas tebangan, oleh seksi Litbang dan lingkungan
4.	Perlindungan dan Pengamanan Hutan	<p>Komponen Fisik-Kimia: Penurunan laju erosi tanah dan sedimentasi, peningkatan kualitas DAS</p> <p>Komponen Biologi"</p>	Kegiatan Perlindungan dan Pengamanan hutan pada titik-titik yang rawan akan gangguan	<p>Komponen Fisik-Kimia: Kegiatan Pemantauan erosi tanah, kualitas air sungai, Patroli</p>	Dokumen RKL-RPL	Kegiatan patroli dilakukan dengan bekerjasama dengan KPHP Berau Barat, Polsek dan Koramil

		Kelestarian Fungsi Produksi dan Fungsi ekologi Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Persepsi positif penduduk terhadap lingkungan dan keberadaan Perusahaan.	hutan	rutin, Monitoring hotspot, Komponen Biologi: Monitoring satwa liar. Komponen Sosekbud: Tidak ada perburuan satwa liar dan gangguan hutan lainnya di areal kerja		Kelay
5.	Pengadaan Tenaga Kerja	Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Peningkatan peluang bekerja bagi tenaga kerja lokal, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Penerimaan tenaga kerja lokal sesuai kualifikasi dan jumlah standar kebutuhan perusahaan	Monitoring Jumlah tenaga kerja lokal pertahun, persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan.	Dokumen RKL-RPL	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal berdasarkan rekomendasi pemerintah desa sesuai kualifikasi dan jumlah kebutuhan perusahaan
6.	Program Kelola Sosial	Komponen Sosial Ekonomi Budaya: Membuka peluang berusaha , Peningkatan pendidikan masyarakat, Peningkatan pendapatan dan perekonomian lokal, dan peningkatan persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan Perusahaan.	Program kelola sosial harus tepat sasaran dan diketahui oleh pemerintah desa/kecamatan.	Monitoring keberhasilan peningkatan pendidikan masyarakat wajib belajar 9 thn, persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan.	Dokumen RKL-RPL	Program peningkatan pendidikan masyarakat salah satunya dengan pemberian beasiswa, dan bantuan sarana prasarana pendidikan.
7.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Mengurangi tingkat kecelakaan kerja karyawan, Meningkatkan kesadaran	Peningkatan kesadaran karyawan terhadap pentingnya	Monitoring perlengkapan dan	Dokumen RKUPH SKD No. 007/KL-	Program pemantauan dilaksanakan dalam

		Pentingnya penggunaan APD, meningkatkan kinerja perusahaan.	program K3	peralatan K3, Monitoring prosedur perencanaan dan pelaksanaan K3.	SMD/REV.II/2/2022	periode tertentu oleh P2K3.
	Kesetaraan Gender	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan.		Sistem pembayaran upah sesuai skala dan struktur gaji perusahaan dan peraturan perusahaan, program pelatihan /peningkatan SDM berdasarkan analisa kebutuhan setiap bidang tanpa membedakan jenis kelamin, Penempatan jabatan berdasarkan kualifikasi dan kapasitas yang diperlukan.	SKD No. 007/KL-SMD/REV.II/2/2022	
	Hak-hak Pekerja (Beribadah, Berorganisasi, Berkeluarga, mendapatkan upah layak dan lainnya)	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan, menimbulkan situasi dan kondisi lingkungan bekerja yang baik,	-	Perlengkapan sarana beribadah, implementasi Kebijakan menjalankan ibadah, Hari libur keagamaan, Sistem	SKD No. 007/KL-SMD/REV.II/2/2022	

				pembayaran upah sesuai skala dan struktur gaji perusahaan dan peraturan perusahaan, Monitoring kegiatan/aspirasi /pembentukan paguyuban karyawan.		
	Pelatihan/Peningkatan SDM	Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kinerja perusahaan.		Monitoring realisasi pelaksanaan rencana Pelatihan, tindak lanjut pasca pelatihan.	Dokumen RKUPH Dokumen RKTPH	
	Penanganan Konflik/Resolusi Konflik, Penandaan batas partisipatif	Mengurangi tingkat potensi konflik		Monitoring program CSR/PMDH, Penanganan Konflik, Monitoring pemanenan dan pembuatan jalan, monitoring kualitas air sungai.	Dokumen RKL-RPL Dokumen RKUPH Dokumen SIA	Dalam penanganan konflik melibatkan berbagai stakeholder, dan terdapat prosedur dan struktur organisasi penanganan konflik
	Identifikasi HHBK	PT. Karya Lestari memiliki potensi HHBK yang bervariasi baik kelompok meranti dan non meranti dan HHBK unggulan lokal antara lain rotan, madu, dan pohon penghasil buah dengan skala pemenuhan	-	Identifikasi HHBK pertahun, monitoring akses masyarakat dalam pengambilan HHBK di areal PT. Karya Lestari.	Laporan IHMB Studi Potensi HHBK Tahun 2015	

		kebutuhan hidup sehari hari masyarakat.				
	Regenerasi	Pada Eks tebanan 1-5 tahun PT. Karya Lestari memiliki Nilai kerapatan, Kekayaan komersil tingkat Semai sekitar 21.500-32.500/ha, 19 jenis, pancang 3.920-5.040 btg/Ha, 21 jenis, dan pohon 340-500 phn/Ha, 24 jenis sementara tingkat keragaman dan pemerataan bervariasi.		Kegiatan pemantauan regenerasi eks tebanan.	Studi Regenerasi tahun 2015	

C. RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN HCFV /NKT

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pengawasan	Pelaksana
1.1	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan lindung setempat dan buffer HL 	<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan keberadaan dan kondisi kawasan lindung 	<ul style="list-style-type: none"> Memetakan dan kampanye semua areal pendukung NKT 1.1 kepada seluruh karyawan KL dan masyarakat di sekitar KL; Pengelolaan hutan berdam-pak rendah terhadap lingkungan (Reduced Impact Logging-RIL) harus dijadi-kan strategi utama dalam memanfaatkan sumberdaya hutan di dalam areal konsesi. 	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi/ kampanye tentang kawasan lindung kepada staf/karyawan dan masyarakat secara periodik. Evaluasi bisa dilakukan setahun sekali. Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan ramah lingkungan yang dilakukan dilapangan secara periodik per dua bulan sekali. 	Perencanaan, sosial dan produksi
1.2	<ul style="list-style-type: none"> Satwaliar tersebut adalah Trenggiling Peusing (Manis javanica) Kerabat Meranti (Dipterocarpaceae) yang masuk kategori Kritis dalam IUCN 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis satwa liar Trenggiling Peusing (Manis javanica). Terlindungi dan habitatnya terjaga; Jenis-jenis Dipterocarpaceae terpelihara dan tetap terjaga 	<ul style="list-style-type: none"> Unit pengelola disarankan untuk menyisihkan lahan hutan yang ada untuk dijadikan habitat bagi ber-bagai jenis tumbuhan yang tergolong CR yang mewa-kili ekosistem yang ada; Menyisakan pohon-pohon jenis CR (diameter lebih dari 60 cm) sebagai pohon inti untuk permudaan alam di setiap hektar petak tebang disesuaikan dengan ketersediaan tegakan yang ada; Melatih terus staf PT.KL tentang pengenalan jenis pohon; Merestorasi kembali hutan dengan menanam lahan rusak dan gundul dengan jenis-jenis CR; Melarang perburuan trenggiling baik bagi masyarakat lokal dan staf perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan tumbuhan kategori CR melalui survei berkala bersamaan dengan Inventarisasi pohon sebelum penebangan (ITSP); Terdapat standar survei tumbuhan terancam punah (CR) yang jelas; Pelaporan tentang pelatihan; Pemantauan tumbuh tanaman hasil penanaman lahan kosong dan rusak secara periodik; Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan ramah lingkungan yang dilakukan dilapangan secara periodik per dua bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 kali dalam periode satu rencana karya tahunan. 	Pembinaan hutan dan produksi
1.3	<ul style="list-style-type: none"> Jenis yang teridentifikasi dalam NKT 1.2 ditambah jenis lain yang dianggap langka, genting 	<ul style="list-style-type: none"> Agar jenis-jenis satwaliar ataupun tumbuhan yang masuk kategori NKT 1.3 	<ul style="list-style-type: none"> Memastikan mengontrol, menekan dan melarang perburuan di dalam areal KL 	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dan evaluasi kegiatan perburuan di dalam konsesi KL untuk karyawan KL 	Pembinaan hutan, produksi dan perencanaan

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pengawasan	Pelaksana
	<p>(<i>endanger-ed</i>), rentan (<i>vulnerable</i>), endemik atau dilindungi oleh Pemerintah Indonesia yang mampu bertahan hidup (<i>viable population</i>).</p>	<p>habitatnya terpelihara dan jenis-jenisnya terlindung secara aman.</p>	<p>khususnya bagi staf/ karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar konsesi KL;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kampanye kepada staf/karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar konsesi KL tentang satwaliar yang ada di dalam konsesi KL yang dilindungi; • Sistem RIL sangat perlu diimplementasikan dalam pengelolaan pemanfaatan hutan KL ini, karena sistem ini akan mampu menjaga ketersediaan habitat bagi jenis-jenis terancam ter-sebut di atas; • Penjagaan riparian dan badan-badan air sangat penting dilakukan untuk mempertahankan habitat beberapa jenis satwa tersebut di atas; • Pihak unit pengelolaan disarankan untuk bekerja-sama dengan pihak lain (universitas misalnya) dalam melakukan penelitian-penelitian tentang flora-fauna yang terancam punah 	<p>yang dilakukan secara periodik;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pertumbuhan tanaman jenis-jenis RTE yang ditanam secara sengaja oleh unit manajemen KL secara periodik; • Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan ramah lingkungan yang dilakukan dilapangan secara periodik per dua bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 dalam periode satu rencana karya tahunan; • Melakukan Pemantauan satwa secara periodik di beberapa kawasan hutan bekas tebangan (Log over area) dan kawasan yang sengaja dilindungi serta kawasan yang belum ditebang dalam konsesi KL, khususnya dalam RKT berjalan. 	
<p>1.4</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 10 jenis burung migran dan pengunjung tidak tetap ditemukan di dalam dan sekitar areal KL 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpelihara dan terjaga kawasan yang menjadi tempat persinggahan burung-burung migran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum hutan dataran rendah yang ada masih dapat menjadi tempat singgah burung. Karena sebagian besar wilayah yang merupakan daerah migran burung ada di pinggir sungai, hutan primer dan sekunder tua maka perlindungan sempadan sungai, perlu dilakukan, dan hal ini berhubungan dengan NKT 1.1 tentang kawasan lindung; • Adanya larangan atau aturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi hasil kegiatan sosialisasi/ kampanye tentang kawasan lindung kepada staf/karyawan secara periodik; • Evaluasi dari aturan tentang efektifitas pelara-ngan perburuan satwaliar khususnya burung bagi staf/karyawan KL; • Pemantauan atau evaluasi pelaksanaan sistem pemanenan ramah lingkungan yang dilakukan dilapangan secara periodik per dua bulan 	<p>Pembinaan hutan, perencanaan hutan dan produksi</p>

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pengawasan	Pelaksana
2.1	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan hutan seluas 36,944.063 Ha masuk kedalam daerah inti di dalam lansekap Hulu Kelay – Telen. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi dan keberadaanya masih terpelihara dan terjaga serta tidak berubah fungsi dan peruntukaknya. 	<p>tentang pelarangan perburuan bagi staf/karyawan KL</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem pembalakan ramah lingkungan (RIL) di dalam melakukan operasional pembalakan merupakan jawaban dan tanggapan yang benar sebagai bagian dari usaha untuk memper-tahankan fungsi dan kawasan yang masuk kedalam zona inti; Pihak unit pengelola untuk melindungi nilai-nilai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi di dalam areal unit pengelolaan KL. 	<p>sekali. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 dalam periode satu rencana karya tahunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemantauan secara berkala tentang perburuan yang dilakukan oleh staf/karyawan serta masyarakat yang berasal dari desa/kampung yang ada di sekitar konsesi KL; Pemantauan tutupan hutan secara berkala yang ada di dalam konsesi KL; Pemantauan atau evaluasi pelaksanaa sistem pemanenan dengan RIL secara berkala 	<p>Produksi dan pembinaan hutan</p>
2.2	<ul style="list-style-type: none"> Batas antara berbagai ekosistem yang ada di konsesi KL berdasarkan peralihan antara ekosistem lahan basah (sungai) dengan lahan keringnya disekitarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Terpelihara dan terjaga keberadaan ekoton 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan sistem RIL yang benar akan mampu menjaga konektivitas ekosistem; Adanya larangan zona tebang di sepanjang kiri-kanan sungai, riparian,rawa temporer sesuai dengan aturan dan tata cara pelaksanaan sistem silvi-kultur yang berlaku; Merehabilitasi dan me-restorasi kiri-kanan sungai yang rusak sebagai akibat proses penebangan dan penyaradan yang tidak sesuai aturan dan kaidah RIL. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dan evaluasi RIL bisa dilakukan setelah penebangan selesai disetiap Rencana Karya Tahunan (RKT) yaitu sebanyak 6 kali kegiatan evaluasi, dimana evaluasi dilakukan per duabulanan; Laporan tentang kemajuan kegiatan restorasi dan atau rehabilitasi lahan yang rusak sebagai akibat penebangan yang tidak sesuai rencana atau tidak sesuai hasil evaluasi RIL. 	<p>Pembinaan hutan. Perencanaan dan produksi.</p>
2.3	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis predator tingkat tinggi dan jenis indikator lain yang memerlukan ruang habitat luas dan mudah dikenal tetapi berkepadatan rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis predator tingkat tinggi dan jenis indikator lain yang memerlukan ruang habitat luas terjaga dan habitatnya terpelihara 	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan suatu sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan, dalam hal ini sistem pembalakan yang ramah lingkungan (RIL) wajib dilaksanakan dengan benar; Disarankan untuk men-cadangkan wilayah-wilayah yang menjadi habitat alami yang ada di dalam areal KL dimana wilayah ini ter- 	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dan evaluasi RIL bisa dilakukan setelah penebangan selesai disetiap Rencana Karya Tahunan (RKT) yaitu sebanyak 6 kali kegiatan evaluasi, dimana evaluasi dilakukan per duabulanan; Melakukan pemantauan keanekaragaman hayati di beberapa ekosistem yang sengaja dilindungi dan tidak 	<p>Pembinaan hutan, perencanaan dan produksi.</p>

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pengawasan	Pelaksana
			<p>koneksi/bersambungan dengan lanksap hutan yang lebih luas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlu kiranya mensosialisasikan kembali larangan-larangan terkait perburuan satwa liar tersebut. 	<p>ditebang secara periodik, kawasan ini merupakan wilayah-wilayah yang menjadi habitat alami yang ada di dalam areal KL dimana wilayah ini terkoneksi/bersambungan dengan lanksap hutan yang lebih luas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan dan evaluasi tentang perburuan yang dilakukan oleh staf/karyawan KL, juga evaluasi perburuan yang dilakukan oleh masyarakat setempat khususnya satwaliar yang dilindungi yang juga diperdagangkan. 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Ekosistem terancam yang terdapat di dalam lansekap dan areal konsesi KL yaitu hutan dataran rendah yang sebagian besar merupakan ekosistem dalam areal konsesi KL 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan dataran rendah kondisinya terpelihara dan keberadaanya terlindungi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebisa mungkin ada upaya untuk mempertahankan ekosistem tersebut supaya tetap ada di dalam konsesi karena statusnya yang terancam hampir punah. Beberapa upaya yang bisa dilakukan antara lain menyisihkan kawasan yang akan menjadi perwakilan ekosistem tersebut dalam kondisi baik di dalam areal konsesi KL. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemantauan terhadap kondisi terkini dari kawasan-kawasan yang dipertahankan. Bagian yang dipantau adalah kondisi terkini, tutupan lahan, keanekaragaman hayati. 	Pembinaan hutan, perencanaan dan produksi
4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan berhutan yang masih primer dan/atau sekunder tua; • Sempadan sungai/hutan riparian yang berperan penting dalam tata air dalam kondisi kritis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hutan dataran rendah kondisinya terpelihara dan keberadaanya terlindungi; • Sempadan sungai ter-pelihara dan terjaga. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan areal hutan yang sengaja dilindungi, mencakup daerah resapan, lahan dengan kemiringan curam, serta daerah sempadan sungai; • Harus menerapkan teknik-teknik Reduced Impact Logging (RIL) dengan benar; • Rerestorasi lahan yang sudah rusak dengan melakukan berbagai akti-vitas penanaman pohon di areal yang kosong 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pemantauan perubahan tutupan lahan, baik di dalam maupun di sekitar areal konsesi, dengan memanfaatkan teknologi GIS secara berkala; • Evaluasi dan pemantuan secara berkala penggunaan sistem RIL dalam proses pemanenan kayu, paling tidak ada 6 kali evaluasi dalam 1 RKT yaitu sekali dalam 2 bulan; • Penilaian tanaman hasil 	Pembinaan hutan, perencanaan da produksi.

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pengawasan	Pelaksana
			<p>dan terde-gradasi dengan menggunakan tanaman lokal/setempat;</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan wilayah yang menjadi ekosistem sempadan sungai-hutan riparian 	<p>kegiatan restorasi lahan yang sudah rusak secara periodik;</p> <ul style="list-style-type: none"> Memantau dan evaluasi kondisi terkini secara periodik terhadap ekosistem ekosistem sempadan sungai/hutan riparian. 	
4.2	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan yang memiliki TBE berat yang berada di kelerengan $\geq 40\%$ yaitu kawasan di dalam konsesi KL seluas 29,412.40 hektar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menekan terjadinya erosi dan sedimentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan sistem RIL dalam pemanenan kayu; Membuat sudetan-sudetan atau guludan di sepanjang jalan sarad guna menahan air, erosi dan sedimentasi; Mempertahankan hutan dan tidak melakukan penebangan di sepanjang bantaran sungai atau sem-padan sungai. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan dan evaluasi RIL secara berkala; Menggunakan sistem pengukuran erosi yang bisa ditempatkan di beberapa tempat seperti bekas jalan sarad, pinggir jalan angkutan. Sistem ini biasa disebut dengan bak erosi; Penggunaan peralatan untuk mengukur sedi-mentasi dan kekeruhan air disarankan untuk dipakai di sini, biasanya perlatan ini dipasang pada sungai yang ada di hulu dan hilir dari kegiatan penebangan; Secara periodik mengukur kualitas air di bagian hilir dari areal unit pengelolaan. 	Pembinaan hutan dan produksi.
4.3	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan berhutan yang masih primer dan/atau sekunder tua; Sungai dan sempadannya; Embung air. 	<ul style="list-style-type: none"> Terpelihara fungsi dan keberadaa dari hutan primer, sekunder tua, sempadan sungai dan embung yang berfungsi dalam mencegah meluas-nya kebakaran hutan dan lahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemasangan berbagai larangan atau himbauan kepada masyarakat dan karyawan perusahaan untuk tidak melakukan pembakaran hutan atau menyalakan api secara terutama waktu kemarau panjang; Mewaspadaai wilayah-wilayah yang dekat dengan ladang masyarakat karena biasanya daerah-daerah tersebut merupakan wilayah rawan kebakaran lahan; Walaupun jarang terjadi kebakaran di hutan alam, sebaiknya pihak unit pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi tentang pemahaman dan imbauan pelarangan pembakaran ladang yang ada didekat kampung secara periodik; Evaluasi keberadaan alat-alat pemadam kebakakaran dan pengetahuan tentang penanggulangan pemadaman kebakaran baik hutan, lahan ataupun yang lainnya. 	Pembinaan hutan

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pengawasan	Pelaksana
			<p>KL memberikan pengetahuan tentang tata cara penanggulangan dan pemadam kebakaran kepada seluruh staf/karyawan</p>		
5	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penting di konsesi KL yang merupakan kawasan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat Long Gie adalah sungai Long Gie beserta anak-anak sungainya (S. Jaat, S.Klang dan S. Ngihis). 	<ul style="list-style-type: none"> Terpelihara dan terjaga kawasan-kawasan di dalam konsesi KL sebagai kawasan untuk memenuhi kebutuhan lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> Pihak unit manajemen KL, menginventarisir wilayah atau kawasan yang masuk dalam lokasi RKT tahun berjalan yang penting bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kemudian memilah dan melindungi kawasan yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat setempat; Pihak unit manajemen KL melalui bidang sosial mengkampanyekan tentang tata cara pengambilan kebutuhan dasar supaya berkelanjutan seperti tidak menebang pohon buah untuk mengambilnya, tidak berburu secara berlebihan, dan tidak menggunakan racun untuk pengambilan ikan disungai. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi sistem RIL yang dilakukan secara periodik paling tidak 2 bulan sekali di petak habis yang sudah ditebang; Evaluasi keberadaan wilayah-wilayah penting di setiap RKT yang berdekatan dengan kampung, serta memetakan kawasan penting tersebut; Evaluasi tentang perburuan di kampung-kampung yang dekat dengan RKT berjalan. 	Sosial dan pembinaan hutan
6	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan yang penting tersebut menurut masyarakat adalah hutan yang ada di muara Sungai Gie, S. Awing, S. Ngihis muara, S. Kelang (anak sungai jau ngun RKT 2013), gong gla, RKT 2015 (S. Kelang kanan) pematang antara S.Gie. 	<ul style="list-style-type: none"> Terpelihara dan terjaga kawasan yang penting secara budaya bagi masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Pihak unit manajemen KL menggunakan cara penebangan yang ramah lingkungan (RIL) dalam pengambilan kayunya, dengan memperhatikan wilayah-wilayah yang di-anggap penting secara untuk kebutuhan dasar dan budaya oleh masyarakat; Pihak unit manajemen KL, menginventarisir wilayah atau kawasan yang masuk dalam lokasi RKT tahun berjalan yang penting bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan budaya, kemudian melin- 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan evaluasi sistem RIL yang dilakukan secara periodik paling tidak 2 bulan sekali di petak habis yang sudah ditebang; Evaluasi keberadaan wilayah-wilayah penting di setiap RKT yang berdekatan dengan kampung, serta memetakan kawasan penting tersebut; Evaluasi kawasan-kawasan penting secara periodik berdasarkan RKT berjalan dan memetakannya. 	Sosial

NKT	Nilai-Nilai	Tujuan Pengelolaan	Strategi dan Tindakan Pengelolaan	Strategi dan tindakan Pengawasan	Pelaksana
			<p>dungi kawasan yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masya-rakat dan budaya setempat seperti hutan pinggir sungai, melindungi sempa-dan sungai. Kegiatan ini dengan melibatkan masya-rakat Long Beliau atau Long Duhung;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pihak unit manajemen KL melalui bidang sosial menindaklanjuti hasil temuan ini di masyarakat dan melakukan deliniasi secara nyata (definitif) dilapangan serta membuat kesepa-katan dalam perlindungan kawasan tersebut dengan masyarakat. 		
•		•	•	•	

Catatan :

Bagi stakeholder yang memerlukan informasi atau komponen lain yang relevan dapat menghubungi perusahaan di alamat Jln Kartini No 26 Kel. Sungai Pinang Luar Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda Kalimantan Timur atau kontak Telp. (0541) 742756,748460,739088
Fax. (0541) 205322, 739088
Email : admin@karyalestari.com